

## Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam SMA

Ozi Janafi<sup>1</sup>, Rengga Satria<sup>2</sup>

ozijanafi09@gmail.com<sup>1</sup>, renggasatria@fis.unp.ac.id<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang<sup>1,2</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received, July 14<sup>th</sup> 2023

Revised, July 21<sup>th</sup> 2023

Accepted, August 01<sup>st</sup> 2023

#### Keywords:

MGMP, Teacher,

Professionalism

#### Conflict of Interest:

None

#### Funding:

None

### ABSTRACT

*The problem in this study is the low professionalism of PAI teachers as evidenced by the low UKG scores and the existence of PAI teachers who always use the same method in learning coupled with the less role of subject teacher deliberations (MGMP) in improving competence. This study aims to determine the role of subject teacher deliberations (MGMP) in improving the professionalism of Islamic religious education teachers in SMA in South Solok Regency and the obstacles it faces. This type of research is qualitative. Sources of data in the study were taken through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity of the data using triangulation. The results of this study indicate that MGMP has an important role in increasing teacher professionalism, especially in improving pedagogic competence, personality competence, professional competence, and social competence by conducting ongoing training, inviting speakers from outside the region, training in the use of IT-based media, making and adapting models. learning, making learning tools, and providing solutions to problems faced by teachers. The obstacles faced by the MGMP are 1) Long distances and lack of motivation to participate in MGMP activities. 2) There is no assistance from schools and the government for MGMP in finding the honorarium for invited speakers and other costs. 3) Discipline of members who are lacking in starting the event. 4) The teaching schedule is attached to the MGMP activities.*

**Corresponding Author: Ozi Janafi**, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: ozijanafi09@gmail.com, Phone Number: +62 823 8580 8787



Copyright©2023, Author(s)

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah kegiatan yang sangat umum dalam kehidupan manusia, karena dimana dan kapan pun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan dalam pengertiannya adalah usaha sadar manusia untuk membantu manusia itu sendiri dalam memahami

kemanusiaan yang ada pada dirinya, atau untuk membudayakan manusia dan juga untuk memuliakan kemanusiaan manusia (Zen, 2017). Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kesadaran, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam hal ini yang menjadi pemeran utama sebagai perancang dan eksekutor untuk menciptakan hal tersebut adalah guru. Guru adalah komponen paling penting untuk menjadi bagian dari sistem Pendidikan yang menjadi pemberi jalan untuk peserta didik mengetahui berbagai macam ilmu pengetahuan (Mulyasa, 2008). Lebih lanjut Mulyasa menuturkan jika sudah membahas ranah Pendidikan belum sempurna jika belum mengkaji tentang guru, karena figure guru sangat penting untuk menentukan maju atau mundurnya suatu Pendidikan. Dalam kondisi bagaimanapun guru akan selalu mendapatkan peran penting walaupun kebanyakan zaman saat ini guru sudah mulai tergantikan oleh perkembangan IPTEK dan perkembangan global (Mulyasa, 2008).

Dalam Lia Tresna Yulianingsih dan A. Sobandi (2017) Hasil penelitian didapati bahwasanya kinerja guru dalam mengajar mempunyai dampak yang positif dan signifikan terhadap pencapaian dalam memperoleh prestasi belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Dengan demikian dapat diambil konsep bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan kinerja mengajar guru. Artinya semakin tinggi kemampuan mengajar guru akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang semakin tinggi (Yulianingsih, 2017). Masalah rendahnya profesionalisme guru dan mutu memang sudah dirasakan sejak lama. Terlihat dari data bahwa guru masih banyak yang mengajar tidak sesuai dengan studi yang pernah ditempuhnya. Fenomena yang seperti inilah yang menjadi sebab kualitas Pendidikan kita tergolong rendah bila dibandingkan kualitas pendidikan di negara maju, atau bahkan masih lebih rendah dari pada pendidikan di negara-negara di wilayah Asia lainnya (Sulistio, 2019). Maka dari itu guru membutuhkan tempat untuk bertukar gagasan dalam memberikan kontribusi peningkatan kemampuan, wawasan, pengetahuan dan juga pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan dan pengembangannya.

Musyawarah guru mata pelajaran atau yang disingkat dengan MGMP sebagai tempat bagi guru yang memiliki tanggung jawab sesama profesi guru berbasis mata pelajaran secara profesional, terprogram, dan secara khusus diarahkan untuk mengembangkan standarisasi konsep dan penilaian mata pelajaran secara nasional (Saodi, 2010). Banyak kegiatan-kegiatan guru yang dapat dibicarakan dalam forum ini, misalnya kegiatan yang membahas perkembangan kurikulum, pengembangan silabus, pembuatan soal ujian, dan yang terkait dengan profesional seorang guru dalam proses pembelajaran itu sendiri (Zamzami, 2020). Disimpulkan bahwasanya dengan banyak pendapat yang juga sudah menjabarkan fungsi dan kedudukan MGMP maka dari itu MGMP potensial untuk dijadikan sebagai tempat untuk mengembangkan mutu mata pelajaran dan pengembangan konsep standar secara merata dan lebih khususnya dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melakukan profesinya

Jika dilihat dari rata-rata nilai UKG (Uji Kompetensi Guru) di Indonesia tahun 2018 untuk semua jenjang pendidikan 53,99 dari 548 kabupaten yang ada diseluruh Indonesia Kualitas guru Indonesia saat ini masih kurang baik. Uji kompetensi guru (UKG) bertujuan untuk mengetahui peta penguasaan guru terhadap kompetensi

pedagogik dan kompetensi profesional. Peta penguasaan kompetensi guru tersebut nantinya akan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pemberian program pembinaan dan pengembangan profesi guru. Angka 53,99 ini belum memenuhi SKM (Standar Kompetensi Minimum) yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2015 yaitu dengan rata-rata 55. Maka dari data uji kompetensi guru Indonesia terbukti bahwasanya guru Indonesia masih memiliki kualitas yang masih rendah. Nilai UKG rata-rata Provinsi Sumatera Barat yaitu 58,80. Nilai UKG Provinsi Sumatera Barat ini sudah di atas SKM yang sudah ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Hal ini sudah menandakan bahwa kualitas guru di Provinsi Sumatera Barat sudah cukup baik.

Nilai UKG guru di Kabupaten Solok Selatan berada di posisi 17 atau peringkat tiga paling bawah setelah Kab. Pesisir selatan dan Kab. Kepulauan Mentawai. Dengan rata-rata nilai kompetensinya adalah 55,14 (*npd.kemendikbut.go.id*).

Penelitian ilmiah yang berjudul "Pengembangan Karir dan Profesionalisme Guru Melalui Karya Ilmiah" yang dilakukan oleh Syamsir, Ideal putra dan Dasman lanin yang merupakan dosen di Fakultas Ilmu Sosial UNP tahun 2019 mengatakan di Kabupaten Solok Selatan MGMP sejauh ini belum begitu efektif dalam melakukan upaya pengembangan karir guru, baik guru baik di tingkat SLTP maupun guru SLTA. Pelaksanaan kegiatan MGMP selama ini hanya terkesan untuk mencairkan dana proyek saja. Penelitian ini bermaksud melakukan pengamatan terhadap Peran MGMP dalam pengembangan profesionalisme guru PAI, kendala-kendala apa yang di alami MGMP dalam pengembangan keprofesionalisme tersebut serta solusi dari kendala yang dihadapi.

## 2. Tinjauan Pustaka

Penelitian relevan merupakan penelitian terdahulu yang dikaji agar penelitian yang dihasilkan lebih meningkatkan kualitas penelitian yang akan diteliti. Maka untuk meningkatkan propesionalisme guru perlu memaksimalkan peran MGMP, berdasarkan pengamatan terhadap peneliti kepada beberapa penelitian terdahulu peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya:

*Pertama*, "Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di Kota Palembang" merupakan artikel ilmiah yang ditulis oleh Yuni Nopita Sari, Yulia Tri Samiha tahun 2020 Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia yang dibahas dalamnya MGMP PAI dengan hasil penelitian Dampak Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI terhadap kompetensi pedagogik guru di Kota Palembang yaitu sebagai berikut untuk kategori tinggi sebesar 38%, untuk kategori sedang sebesar 38%, sedangkan untuk kategori rendah sebesar 24% dengan Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket dengan teknik analisis data sama dengan yang penulis punya tetapi di dalam penelitian relevan yang pertama ini menggunakan dua metode sedangkan peneliti hanya satu metode.

*Kedua*, penelitian yang berjudul "Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pai: Studi Kasus Mgmp Pai Smp Negeri Kabupaten Kediri" tahun 2016 merupakan artikel ilmiah yang di tulis oleh Farihatul Husna yang mana hasil penelitian pada penelitian ini menunjukan peran MGMP di antaranya: meningkatkan penguasaan materi pembelajaran bagi guru PAI melalui pembahasan bersama tentang materi-materi PAI tingkat SMP, penyelenggara

workshop, serta analisis buku ajar PAI. Peningkatkan kemampuan pengembangan materi pembelajaran bagi guru PAI melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pelatihan pembuatan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang membahas tentang, supervisi kolegal guru PAI, dan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran. Pengembangan kemampuan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi guru PAI. Pada hasil penelitian yang akan peneliti teliti akan di lengkapi dengan kendala- kendala dan upaya-upaya MGMP dalam meningkatkan Profesionalisme guru PAI.

*Ketiga*, penelitian yang berjudul “Peran MGMP Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Pai Smp di Rayon 01 Kabupaten Pandeglang (Studi Kasus Di Mgmp Pai Smp Rayon 01 Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Pandeglang)” tahun 2019 merupakan artikel ilmiah yang di tulis oleh Aat Jumiat, Muhajir Smp Negeri 3 Saketi, Kabupaten Pandeglang Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Pada penelitian ini variable bebas yang digunakan adalah Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional. Objek yang diteliti adalah tingkat SMP sedangkan penelitian peneliti variabel bebasnya adalah profesionalisme guru dan objeknya tingkat SMA. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada tujuan penelitian yang membahas tentang peran MGMP, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data yang digunakan.

*Keempat*, Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Kota Binjai” merupakan artikel ilmiah yang ditulis oleh Radial, Ali Imran Sinaga, Wahyuddin Nur Nasution dari UIN Sumatera Utara tahun 2019 yang mana hasil penelitiannya membahas tentang status MGMP PAI SMK di Kota Binjai. Di dalam penelitian ini dideskripsikan cara yang dilakukan MGMP dan upaya apa saja guna meningkatkan profesionalisme guru. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti tulis adalah sama-sama membahas tentang MGMP PAI, membahas tentang guru dan juga tingkat satuan pendidikannya juga sama. Dan perbedaannya adalah dalam penelitian yang ada dalam artikel ini membahas tentang efektivitas dan pelaksanaan program MGMP PAI yang di analisis untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan. Sedangkan dalam penelitian peneliti membahas tentang peran MGMP ditinjau dari profesionalisme guru.

### **3. Metode**

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan ialah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. melakukan penjabaran dengan deskripsi kata-kata dan tabel bukan menggunakan angka-angka. (Iskandar, 2008) Sumber data dalam penelitian diambil melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang akan peneliti jadikan informan dalam penelitian adalah: 1) Pengurus inti MGMP PAI SMA di Kabupaten Solok Selatan yaitu ketua, sekretaris dan bendahara. 2) Anggota MGMP PAI SMA di Kabupaten Solok Selatan yaitu guru PAI SMA yang tergabung dalam MGMP PAI SMA di Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini menganalisis data dilakukan dengan menerapkan model Miles and Huberman yang meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* (Sugiyono, 2018). Untuk menguji validitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dibandingkan dan dikelompokkan. Setelah itu maka akan terlihat persamaan dan perbedaan data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Langkah akhir setelah dipastikan tidak ada lagi data yang akan diperoleh maka di lakukanlah penarikan kesimpulan.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

MGMP PAI SMA Kabupaten Solok Selatan merupakan organisasi guru mata pelajaran sejenis yang tergabung atau berada dibawah naungan Kementrian Agama Kabupaten Solok Selatan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama mata pelajaran PAI, maka MGMP hadir untuk membantu guru meningkatkan profesionalitas dalam melakukan tugas dan fungsinya sebagai pendidik profesional. Merujuk juga pada Undang-Undang No 10 tahun 2005 yang menyebutkan bahwa kompetensi guru profesional itu ada empat yaitunya: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan di lapangan maka dapat dituliskan hasil penelitian yang peneliti lakukan sebagai berikut:

##### **Peran MGMP sebagai sarana peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI di Kabupaten Solok Selatan.**

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Sedangkan kompetensi profesional yaitu kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Jika dilihat berdasarkan pengertian diatas maka dapat di simpulkan bahwasanya kompetensi profesional merupakan kompetensi yang mesti disiapkan sebelum mengajar di sekolah sedangkan kompetensi pedagogik adalah penerapan dari kompetensi profesional yang dilakukan di sekolah. Oleh karena itu untuk pembahasan penelitian, peneliti menggabungkan kedua kompetensi tersebut karena kedua kompetensi tersebut memiliki keterikatan yang sangat sulit untuk di peroleh dan memiliki indikator yang serupa. Jika kompetensi profesional adalah ilmunya maka kompetensi pedagogik adalah praktiknya.

Adapun indikator dari kedua kompetensi tersebut yaitu:

##### 1. Pemahaman landasan kependidikan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa peran MGMP PAI dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk guru tergambar dalam program kegiatan yaitu penyusunan silabus. Landasan kependidikan atau acuan pokok konseptual mengenai pembelajaran PAI di samakan dalam pertemuan yang dilakukan di MGMP.

##### 2. Pemahaman tentang peserta didik melalui penerapan teori belajar

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temukan mengenai peran MGMP memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap guru dalam memahami kondisi kebutuhan peserta didik. Pada suatu kondisi guru menjadi buntu karena tingkah laku peserta didik. Maka di MGMP guru saling berdiskusi mengenai kendala yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung. Hal ini tergambar dalam salah satu dari program MGMP yaitu Penanaman Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

##### 3. Pengembangan kurikulum

Berdasarkan hasil temuan peneliti, MGMP menjadi sebagai tempat untuk menelaah perubahan-perubahan yang terjadi pada kurikulum. Penyamaan pola pikir dengan melakukan pertemuan guna membahas perubahan dan perkembangan yang terjadi kerap dilakukan melalui pertemuan MGMP. Dalam hasil pertemuan MGMP guru juga diharapkan mampu untuk menerapkan pembelajaran dan menilainya berdasarkan kurikulum K13. Untuk menyamakan silabus MGMP juga mempunyai program khusus untuk membuat silabus. Pembahasan di atas sesuai dengan yang sampaikan oleh fransisca (2021) yang menjelaskan bahwa MGMP

memiliki peran sebagai mediator dalam memberikan informasi dan pengalaman terutama dalam pengembangan K13.

#### 4. Pendalaman dan pengembangan bidang studi

Mendalami dan menerapkan mata pelajaran PAI memang sulit jika dilakukan sendirian oleh guru, maka MGMP menjadi tempat bagi guru untuk memahami dan mendalami mata pelajaran PAI yang digelutinya. MGMP PAI memiliki peran untuk hal tersebut. Ini relevan dengan yang diteliti oleh Farihatul husna (2016) MGMP mengadakan *workshop* yang gunanya untuk membimbing guru dalam penguasaan materi-materi PAI dan untuk pengembangannya dengan mengadakan pelatihan karya tulis ilmiah (KTI)(Husna, 2016).

#### 5. Perencanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti, pada perencanaan pembelajaran ini banyak sekali hal yang perlu dipersiapkan oleh guru. Beberapa yang perlu dipersiapkan oleh guru antara lain yaitu: PROTA, PROSEM, dan RPP. Dengan adanya program yang disediakan oleh MGMP membantu guru-guru dalam membuat perangkat-perangkat tersebut. Hal ini relevan dengan penelitian Aat Jumiati dan muhajir (2019) dengan mengikuti MGMP secara signifikan kemampuan guru dalam kompetensi pedagogik guru akan membaik dibuktikan dengan baiknya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

#### 6. Pelaksanaan pembelajaran

Yang menjadi acuan saat pelaksanaan pembelajaran yaitu RPP (rancangan pelaksanaan pembelajaran) yang merupakan salah satu program kegiatan rutin MGMP. Dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan maka dalam RPP ada yang namanya model pembelajaran. MGMP menghasilkan produk yang dibuat bersama-sama dengan guru, produk yang dihasilkan berupa pengembangan model dan adaptasi model pembelajaran. Hal ini serupa dengan yang diteliti oleh Radial (2019) yang menyimpulkan bahwa dengan membahas dan memilih metode pembelajaran yang efektif dan efisien akan sangat memudahkan guru ketika melaksanakan pembelajaran di sekolah(Sinaga & Nasution, n.d.).

#### 7. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peran MGMP terhadap peningkatan kemampuan penguasaan IT (*information technology*) sangatlah besar. MGMP hadir sebagai sarana pengembangan kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuannya dalam hal teknologi khususnya teknologi yang menunjang pembelajaran. MGMP memberikan pelatihan membuat media pembelajaran berbasis IT dan merekomendasikan media-media yang bagus digunakan oleh guru. Hal ini sejalan dengan yang pernah diteliti oleh Eka Chandra Satria dalam skripsinya (2010) salah satu upaya MGMP dalam meningkatkan profesionalisme yaitu dengan mengadakan pelatihan menggunakan IT yang akan digunakan dalam menyampaikan pembelajaran.

#### 8. Evaluasi hasil belajar

Berdasarkan temuan peran MGMP dalam membantu guru melakukan evaluasi pembelajaran. Selain itu di MGMP guru juga dipandu membuat soal HOTS, program remedial dan pengayaan. Selain evaluasi hasil belajar di MGMP sering juga dibahas evaluasi dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

#### 9. Pengembangan peserta didik

Sebagai wadah pengembangan kompetensi guru MGMP juga memberikan kontribusi yang akan mengarahkan bakat dan minat yang ada pada peserta didik.

Dalam rangka mengarahkan dan membentuk peserta didik berkarya dibidang ke-Agamaan maka guru-guru MGMP PAI SMA Kabupaten Solok Selatan membentuk yang Namanya grup Tahsin, Tafiz dan seni bacaan al Quran agar mudah saling berkoordinasi sesama guru PAI.

#### **Peran MGMP sebagai sarana peningkatan kompetensi pribadi guru PAI di Kabupaten Solok Selatan.**

Berdasarkan hasil temuan penelitian peran MGMP sebagai sarana peningkatan kompetensi kepribadian guru yang hadir saat kegiatan MGMP berlangsung menunjukan sikap yang baik agar menjadi contoh bagi guru lainnya. Dengan memberikan bimbingan kepada guru lewat program pendidikan karakter diharapkan guru menjadi teladan bagi peserta didik

#### **Peran MGMP sebagai sarana peningkatan kompetensi sosial guru PAI di Kabupaten Solok Selatan.**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, kompetensi sosial dikembangkan melalui musyawarah yang juga dilakukan secara Bersama-sama guru PAI. Sebagai guru yang baik hubungan sosial yang dimiliki guru haruslah terjalin dengan baik, baik sesama guru, peserta didik, orang tua peserta didik dan masyarakat di lingkungan tempat guru mengajar. Adanya permasalahan seputar guru yang melakukan pengajaran jika tidak diselesaikan akan menimbulkan masalah yang berkelanjutan. MGMP memfasilitasi guru agar masalah yang dihadapi selama melakukan tugasnya dapat teratasi dengan membuka musyawarah. Dalam program kerja memang tidak dibuat program khusus untuk memecahkan masalah yang di alami guru. Guru berkesempatan menyampaikan masalahnya setiap pertemuan, dengan membuka diskusi dan menyampaikan keluhan dalam forum maka guru yang mungkin pernah memiliki masalah yang sama atau yang mempunyai pengalaman seputar yang dikeluhkan akan memberikan masukan-masukan yang membantu.

#### **Kendala yang dihadapi MGMP PAI SMA di Kabupaten solok selatan.**

Berdasarkan hasil temuan dari peneliti saat melakukan penelitian di lapangan, maka peneliti menemukan beberapa kendala yang muncul. Diantaranya sebagai berikut:

1. Kemampuan diri pribadi guru yang memang kurang memadai saat mempraktikkan pelatihan di MGMP. Usia guru yang tidak muda lagi juga membuat guru kesulitan saat mengikuti perkembangan TIK yang ada saat ini. Ditambah lagi dengan kehadiran guru yang kurang maksimal saat mengikuti kegiatan MGMP membuat kemampuan guru saat melakukan tugasnya menjadi tidak berkembang.
2. Jarak yang jauh sering kali menjadi alasan tersendiri bagi anggota MGMP untuk tidak mengikuti kegiatan. Seperti halnya yang dirasakan guru PAI dari SMAN 8 Solok selatan hanya bisa mengikuti kegiatan MGMP satu laki-laki dalam setahun. Dengan jarak 153 km dari pusat kota Kabupaten Solok Selatan membutuhkan waktu lebih kurang 6 jam perjalanan dengan melewati jalan yang belum memadai dan rute dengan menyeberangi sungai Batang Hari.
3. Tidak adanya dukungan pemerintah mengenai dana untuk melakukan kegiatan juga menjadi kendala yang di keluhkan oleh MGMP. Baik itu dana operasional untuk melakukan kegiatan seperti dana untuk mengundang pateri dari luar

- anggota MGMP sampai dana untuk biaya perjalanan anggota MGMP setiap bulannya.
4. Kurangnya disiplin anggota saat memenuhi undangan kerap kali menjadi kendala. Rendahnya kesadaran guru untuk menambah ilmu dan mengembangkan skill juga membuat anggota banyak yang tidak hadir kegiatan.
  5. Jadwal mengajar yang dempet dengan jadwal kegiatan MGMP juga menjadi kendala anggota saat ingin mengikuti kegiatan.

## **5. Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan beberapa peran penting MGMP dalam peningkatan profesionalisme guru diantaranya: 1) Dalam kompetensi pedagogik MGMP berperan sebagai evaluator saat guru mengalami masalah selama menjalankan. 2) Dalam kompetensi kepribadian MGMP berperan monitor yang memberikan contoh. 3) Dalam kompetensi profesional MGMP berperan sebagai reformator dalam penyamaan pemikiran. 4) Dalam kompetensi sosial MGMP berperan sebagai fasilitator dalam meningkatkan profesionalismenya. Kendala yang dihadapi MGMP diantaranya: 1) Kemampuan diri pribadi guru yang memang kurang memadai saat mempraktekkan pelatihan di MGMP saat pembelajaran. 2) Jarak yang jauh juga menjadi penyebab guru terkendala dan hilang motivasi untuk mengikuti kegiatan MGMP. 3) Tidak adanya bantuan dari sekolah dan pemerintah untuk MGMP. 4) Disiplin anggota yang kurang juga menjadi penyebab kegiatan MGMP terkendala dalam memulai acara. 5) Jadwal mengajar yang dempet dengan kegiatan MGMP.

## **6. Referensi**

- Husna, F. (2016). peran musyawarah guru mata pelajaran (mgmp) untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pai: studi kasus mgmp pai smp negeri kabupaten kediri. *Didaktika Religia*, 205–224.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Gaung Persada Press.
- Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. PT remaja rosdakarya.
- Saodi, O. . (2010). *Etika Profesi Keguruan*. PT Refika Aditama.
- Sinaga, A. I., & Nasution, W. N. (n.d.). *EFEKTIVITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KOTA BINJAI*. 77–88.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistio. (2019). Seminar Sertifikasi Guru Antara Profesionalisme dan Komersialisme. *Jurnal Qathruna*, Vol. 6 No, 21–42.
- Yulianingsih, L. T. (2017). Kinerja Mengajar Guru Sebagai Faktor Determinan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2, 157–165. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- Zamzami. (2020). *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Profesionalisme Gurupendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Merangin dan SMP Negeri 49 Merangin*. UIN SUTHA JAMBI.
- Zen, Z. (2017). *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*. Kencana.